

## Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Kualitas Hafalan Doa Harian Dan Surah-Surah Pendek Pada Siswa Kelas 2 Di MDTA Assabiiyah Karawang

Lukman Agung<sup>1</sup>, M. Makbul<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Indonesia

<sup>1</sup>[2010631110088@student.unsika.ac.id](mailto:2010631110088@student.unsika.ac.id)

<sup>2</sup>[m.makbul@fai.unsika.ac.id](mailto:m.makbul@fai.unsika.ac.id)

---

---

### ABSTRAK

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yakni pembelajaran metode pembiasaan dan kualitas hafalan sehingga dengan demikian tujuan penelitian ini untuk menguraikan gambaran penerapan metode pembiasaan, kualitas hafalan siswa, serta pengaruh keduanya dalam hubungan korelasional. Metode penelitian yang digunakan dalam riset ini yakni penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif, metode ini dipilih untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel penelitian. Data terkait dikumpulkan dengan menggunakan instrumen lembar observasi, yang disusun dengan menggunakan skala likert, teknik analisis data menggunakan analisis dektifptif dan inferensial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata Penggunaan Metode Pembiasaan siswa berada pada kategori sedang, dan Kualitas Hafalan Doa Harian dan Surah-surah Pendek berada pada kategori sedang pula. Berdasarkan output SPSS pada tabel Coefficientsa diketahui nilai signifikansi (sig.) sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa “Ada pengaruh metode pembiasaan (X) terhadap kualitas hafalan doa harian dan surah-surah pendek (Y).” Dari hasil analisis diketahui nilai R Square= 0,287, dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh metode pembiasaan (X) terhadap kualitas hafalan doa harian dan surah-surah pendek (Y) sebesar 28,7% sedangkan 71,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang bukan menjadi variabel dari penelitian ini.

**Kata Kunci:** Mode Pembiasaan, Kualitas Hafalan, Doa Harian Dan Surah-surah Pendek



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

---

#### Penulis Korespondensi:

Lukman Agung,

Universitas Singaperbangsa Karawang,

Jl. HS.Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat 41361

[2010631110088@student.unsika.ac.id](mailto:2010631110088@student.unsika.ac.id)

---

### 1. PENDAHULUAN

Proses pendidikan dapat dikatakan sebagai proses pembiasaan dalam rangka pembentukan nilai karakter pada anak. Pembiasaan dalam rangka menciptakan atau membentuk nilai karakter sudah banyak diterapkan di berbagai sekolah. Salah satu proses pembiasaan yang sudah diterapkan seperti pembiasaan pada kegiatan keagamaan seperti dengan pembiasaan membaca doa harian dan surah-surah pendek ketika sebelum memulai pelajaran atau di sela waktu lain pembelajaran. Hal ini dapat menjadi indikator keberhasilan pembelajaran serta pembentukan karakter religius siswa.

Dalam proses pembelajaran, tentunya kemampuan setiap anak dalam menangkap dan mengingat materi pembelajaran tidaklah sama antara anak yang satu dengan yang lainnya. Cara seorang guru dalam menangani adanya perbedaan tersebut salah satunya adalah dengan penggunaan metode yang tepat. Penggunaan metode menjadi salah satu faktor penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Metode hafalan menjadi salah satu metode yang sudah tidak asing lagi bagi siswa yang mana metode ini sering kali menjadi hal yang ditakuti atau dalam prosesnya karena sering mengalami hambatan. Banyak dari sebagian siswa yang ketika sudah menyetorkan hafalan dan setelah beberapa waktu akan lupa dengan apa yang sudah siswa hafal. Dalam hal ini seorang guru perlu menerapkan cara untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas hafalan siswa dengan penggunaan metode yang lebih variatif lagi. Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas hafalan pada siswa yaitu penggunaan metode pembiasaan.

Pembiasaan atau kebiasaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa) adalah pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukannya secara berulang dalam hal yang sama.

Penggunaan metode pembiasaan seperti membaca doa harian dan surah-surah pendek selain mampu menanamkan karakter yang baik seperti mengubah karakter yang kurang baik menjadi lebih baik juga dapat menjadi alternatif cara bagaimana kualitas hafalan di beberapa materi pelajaran menjadi semakin meningkat. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di MDTA ASSABIYAH KARAWANG terutama di kelas 2 hafalan doa harian dan surah-surah pendek masih jauh dari hafal secara utuh. Banyak anak yang masih bingung bagaimana cara mempertahankan hafalan yang sudah sebelumnya ia hafal dan setorkan agar tetap menempel dan bertahan dalam ingatannya. Kesimpulan tersebut diperoleh melalui hasil observasi langsung seperti melihat nilai pada mata pelajaran terkait dan dapat dilihat kebanyakan anak ketika di tes ulang hafalannya yang walaupun saat ditingkat kelas sebelumnya sudah di pelajari masih kesulitan dalam membacakannya.

Berdasarkan salah satu hasil penelitian terdahulu yang relevan berjudul “Studi Analisis Pembiasaan Doa-doa Harian Secara Klasikal Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Siswa Di SD 03 Kandangmas Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2013/2014”. Hasil penelitian itu menunjukkan setelah adanya pembiasaan doa-doa harian secara klasikal ini para siswa lebih sering mengevaluasi dirinya kepada koordinator qiroati, serta didapati bahwa program ini sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa. Sekitar 20-30 % peningkatan kemampuan hafalan siswa yang di dapat setelah adanya pembiasaan doa-doa harian secara klasikal ini setiap pagi.

Dari hasil penelitian terdahulu di atas, dapat diketahui bahwasanya penggunaan metode pembiasaan ini berpengaruh dan dapat menjadi salah satu alternatif solusi yang dapat diterapkan dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan kualitas hafalan pada siswa. Penelitian ini memiliki keterkaitan dimana tujuan yang ingin dicapai sama-sama untuk meningkatkan kualitas hafalan baik pada doa harian maupun hafalan lain.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang relevan dan fokus penelitian yang memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti ingin mengetahui bagaimana atau adakah pengaruh dan hubungan metode pembiasaan dalam meningkatkan kualitas hafalan doa harian dan surah-surah pada siswa dan sebagai bahan pertimbangan bagi perkembangan penelitian kedepannya yang masih berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

## **2. PEMBAHASAN**

### **2.1 Metode Pembiasaan**

#### **2.1.1 Pengertian Metode Pembiasaan**

Pembiasaan atau kebiasaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa) adalah pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukannya secara berulang dalam hal yang sama. (Nur Hidayat; 2020).

Dalam bidang psikologi pendidikan metode dikenal dengan operan conditioning, mengajarkan siswa untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang telah diberikan. (Mulyasa; 2013).

Menurut (Sapendi, 2015) Metode pembiasaan sendiri berarti melakukan hal yang sama berulang-ulang secara bersungguh-sungguh dengan tujuan meningkatkan hubungan atau ketrampilan. Dengan kata lain, metode pembiasaan adalah pendekatan untuk mendidik anak dengan membangun kebiasaan.

Pembiasaan dinilai sangat efektif jika penerapannya dilakukan terhadap siswa yang usianya masih kecil. Anak usia dini distimulasi dalam pembelajaran dengan banyak cara, salah satunya yaitu dengan pembiasaan. Proses pembiasaan dalam pendidikan merupakan hal yang penting terutama bagi anak usia dini, karena memiliki “rekaman” daya ingat yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan membawa kegemaran dan kebiasaan tersebut menjadi semacam adat kebiasaan, sehingga menjadi bagian tidak terpisahkan dari kepribadiannya. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan terwujud dalam kehidupannya dimulai dari ia melangkah ke usia remaja dan dewasa (Ihsani; 2018).

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembiasaan berarti suatu tindakan yang dilakukan dengan teratur dan telah terpikir secara baik-baik dan dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan pada anak yang sulit untuk ditinggalkan.

#### **2.1.2 Syarat-Syarat Pelaksanaan Metode Pembiasaan**

Ditinjau dari segi ilmu psikologi kebiasaan seseorang erat kaitannya dengan figur yang menjadi panutan dalam perilakunya. Seorang anak terbiasa salat karena orang tua yang menjadi figurnya selalu mengajak dan memberi contoh kepada anak tersebut tentang salat yang mereka laksanakan setiap waktu salat. Demikian pula kebiasaan-kebiasaan lainnya. Oleh karena itu, apa syarat-syarat yang harus dilakukan dalam

mengaplikasikan pendekatan pembiasaan dalam pendidikan. Untuk menjawab persoalan tersebut berikut ini akan dijelaskan, yaitu antara lain:

1. Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat. Usia sejak bayi dinilai waktu yang sangat tepat untuk mengaplikasikan pendekatan ini, karena setiap anak mempunyai rekaman yang cukup kuat dalam menerima pengaruh lingkungan sekitarnya dan secara langsung akan dapat membentuk kepribadian seorang anak.
2. Pembiasaan hendaklah dilakukan secara kontinu, teratur, dan berprogram. Sehingga pada akhirnya akan terbentuk sebuah kebiasaan yang utuh, permanen, dan konsisten. Oleh karena itu faktor pengawasan sangat menentukan dalam pencapaian keberhasilan dari proses ini.
3. Pembiasaan hendaknya diawasi secara ketat, konsisten, dan tegas. Jangan memberi kesempatan yang luas kepada anak didik untuk melanggar kebiasaan yang telah ditanamkan.
4. Pembiasaan yang pada mulanya hanya bersifat mekanistik, hendaknya secara berangsur-angsur diubah menjadi kebiasaan yang tidak verbalistik dan menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati anak didik itu sendiri. (Siti Aisyah, 2015)

Berdasarkan pendapat di atas bahwasanya syarat-syarat dalam metode pembiasaan itu adalah dimulai dari sejak dini sebelum terlambat, pembiasaan dilakukan secara kontinu, pembiasaan diawasi secara ketat dan konsisten serta tegas jangan memberi kesempatan yang luas kepada anak didik untuk melanggar kebiasaan yang telah ditanamkan, dan pembiasaan yang bersifat mekanisme yaitu secara berangsur-angsur diubah menjadi kebiasaan yang tidak verbalistik dan menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati anak didik itu sendiri.

#### 2.1.3 Langkah-Langkah Metode Pembiasaan

Kebiasaan baik yang dibentuk dan dikembangkan melalui proses pendidikan yang baik. Anak perlu dibiasakan sejak dini untuk menghafalkan doa harian dan surah-surah pendek. Apabila kebiasaan ini sudah dimiliki oleh anak, maka akan mempermudah anak dalam melakukan shalat, mengaji, serta tak lupa berdoa ketika akan melakukan suatu kegiatan seperti mau tidur, mau makan, masuk kamar mandi, berkendara, keluar rumah.

1. Upaya yang dapat dilakukan untuk memelihara kebiasaan yang baik dapat dilakukan dengan cara:
2. Membiasakan anak mendengarkan bacaan surat pendek. Anak perlu dibiasakan untuk mendengarkan doa harian dan surah-surah pendek. Dengan begitu seiring berjalannya waktu anak sudah tidak asing ketika mendengar bacaan tersebut dan akan menirukan bacaannya.
3. Membenarkan kalimat yang salah. Tentunya dalam pembiasaan ini harus ada peran orang dewasa sebagai yang mengawasi, yang bertujuan untuk membenarkan kalimat atau pelafalan yang salah pada pengucapan si anak.
4. Apresiasi pada masing-masing anak secara pribadi. Pemberian apresiasi dapat membuat anak senang, tetapi harus hati-hati agar anak tidak menimbulkan kecemburuan pada anak lain. Berikan reward untuk anak yang mampu melakukan pembiasaan dengan baik.
5. Dalam menerapkan metode pembiasaan ini harus diperhatikan pula antara lain
6. Harus diusahakan latihan tersebut jangan sampai membosankan anak didik, karena waktu yang digunakan cukup singkat.
7. Latihan betul-betul diatur sedemikian rupa sehingga latihan itu menarik perhatian anak didik dalam hal ini guru harus menumbuhkan motif untuk belajar.
8. Agar anak didik tidak ragu maka anak didik lebih dahulu diberikan pengertian dasar tentang materi yang akan diberikan.

Melihat hal-hal tersebut di atas maka guru pada saat memberikan latihan haruslah siap lebih dahulu, tidak secara spontanitas saja memberi latihan sehingga waktu mengadakan evaluasi terhadap hasil latihan segera guru dapat melihat segi-segi kemajuan anak didik diantara daya tanggap, keterampilan dan ketepatan berpikir dari tiap-tiap anak didik diberi tugas latihan. Sebagai suatu metode yang diakui banyak mempunyai kelebihan juga tidak dapat disangkal bahwa metode drill atau pembiasaan mempunyai beberapa kelemahan. Maka dari itu, guru yang ingin mempergunakan metode ini kiranya memahami karakteristik metode ini. (Ayuningrum; 2018).

Kebiasaan lain perlu dipupuk dan dibentuk, salah satunya adalah berkomunikasi dengan anggota keluarga, misalnya mendiskusikan hal-hal yang mereka saksikan di lingkungan. Kebiasaan berkomunikasi dan berdiskusi akan memupuk kemampuan anak dalam berinteraksi sosial dan pengembangan diri. Dalam hal ini orang tua mempunyai peran yang sangat besar dan penting terutama melalui metode pembiasaan. (Fikriyyah; 2021).

#### 2.1.4 Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembiasaan

Sebagaimana pendekatan-pendekatan lainnya di dalam proses pendidikan, pendekatan pembiasaan tidak bisa terlepas dari dua aspek yang saling bertentangan, yaitu kelebihan dan kekurangan. Sebab tidak satu

pun dari hasil pemikiran manusia yang sempurna dan bebas dari kelemahan. Tentunya dalam metode pembiasaan ini mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

1. Kelebihan metode pembiasaan
  - a. Menghemat tenaga dengan baik.
  - b. Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriah saja tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniah.
  - c. Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan pribadi anak.
  - d. Untuk memperoleh kecakapan motorik, seperti menulis, melafalkan huruf, kata-kata atau kalimat, membuat alat-alat dan keterampilan menggunakan peralatan olah raga.
  - e. Untuk memperoleh kecakapan mental seperti dalam perkalian, penjumlahan, pengurangan, pembagian, tanda-tanda (simbol) dan sebagainya.
  - f. Untuk memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat.
  - g. Pembentukan kebiasaan dalam dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan.
  - h. Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya.
  - i. Pembentukan kebiasaan-kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit menjadi lebih otomatis
2. Kekurangan Metode Pembiasaan
  - a. Menghambat bakat dan inisiatif siswa, karena siswa lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian.
  - b. Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan.
  - c. Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal monoton, dan mudah membosankan.
  - d. Membentuk kebiasaan yang kaku, karena bersifat otomatis.
  - e. Dapat menimbulkan verbalisme.

Selain itu, kelemahan pada penerapan metode ini adalah membutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan contoh tauladan di dalam menanamkan suatu nilai kepada anak didik. Oleh karena itu, pendidik yang dibutuhkan dalam mengaplikasikan pendekatan ini adalah dibutuhkan pendidik pilihan yang benar-benar mampu menyelaraskan antara perkataan dengan perbuatan. Sehingga tidak ada kesan bahwa pendidik hanya mampu memberikan nilai saja tetapi tidak mampu mengamalkan nilai yang disampaikannya kepada peserta didik. (Bambang, Rusdian. 2019).

#### 2.1.5 Tujuan Metode Pembiasaan

Menurut (Eko Nopriadi, 2016) pembiasaan adalah proses membuat kebiasaan baru atau memperbaiki kebiasaan lama. Selain menggunakan perintah, suri teladan, dan pengalaman khusus, kebiasaan juga menggunakan ganjaran dan hukuman. Tujuannya adalah agar siswa memperoleh sikap dan kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif yang sesuai dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu, arti tepat dan positif di atas harus sesuai dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang berasal dari agama maupun dari budaya tradisional dan tradisional.

Metode pembiasaan pada kegiatan belajarmengajar termasuk kesempatan yang sangat menarik untuk melakukan pembinaan anak sesudah orang tua. Dengan istilah lain, melakukan perbaikan pribadi murid yang sebelumnya telah rusak setiap pendidikan kurang baik yang dilakukan di lingkungan keluarga. Jadi dapat disimpulkan, pembiasaan yang dijalankan di lembaga pendidikan atau di sekolah guna memberikan latihan serta membiasakan murid secara terus menerus dengan suatu tujuan, sehingga hal tersebut akan merasuk pada diri murid serta pada akhirnya akan menjadi kebiasaan yang susah untuk ditinggalkan

#### 2.2 Kualitas Hafalan Dan Hal-Hal Yang Mempengaruhinya

##### 2.2.1 Pengertian Kualitas Hafalan

Kualitas merupakan salah satu faktor penting dalam dunia bisnis maupun non bisnis dimana baik buruknya kinerja suatu perusahaan dapat diukur dari kualitas barang dan jasa yang dihasilkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kualitas didefinisikan sebagai tingkat baik buruknya sesuatu, derajat, atau mutu. Ada banyak sekali definisi dan pengertian kualitas, walaupun sebenarnya pengertiannya tidak jauh beda antara yang satu dengan yang lain.

Beberapa pengertian mengenai kualitas menurut para ahli yaitu:

1. Standar Nasional Indonesia (SNI 19-8402-1991) dalam Ariani (2008), kualitas adalah keseluruhan ciri dan karakteristik produk atau jasa yang kemampuannya dapat memuaskan kebutuhan, baik yang dinyatakan secara tegas maupun tersamar. Istilah kebutuhan diartikan sebagai spesifikasi yang tercantum dalam kontrak maupun kriteria-kriteria yang harus didefinisikan terlebih dahulu.
2. Tjiptono (2004), mendefinisikan kualitas sebagai kesesuaian untuk digunakan (fitness for use). Definisi ini menekankan orientasi pada pemenuhan harapan pelanggan.

3. Sunyoto (2012), kualitas merupakan suatu ukuran untuk menilai bahwa suatu barang atau jasa telah mempunyai nilai guna seperti yang dikehendaki atau dengan kata lain suatu barang atau jasa dianggap telah memiliki kualitas apabila berfungsi atau mempunyai nilai guna seperti yang diinginkan
4. Kotler (2005), beranggapan bahwa kualitas adalah keseluruhan sifat suatu produk atau pelayanan yang berpengaruh pada kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dinyatakan atau tersirat
5. Menurut Goetsch dan Davis (2005), kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berkaitan dengan produk, pelayanan, orang, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi apa yang diharapkan.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas dapat dicapai apabila suatu perusahaan dapat memaksimalkan apa yang menjadi tujuan perusahaan tersebut. Semakin baik kualitas yang dihasilkan, maka semakin baik pula reputasi yang didapat oleh perusahaan yang menerapkannya.

Kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu, kadar, derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan) dan mutu. Sedangkan hafalan berarti sesuatu yang dihafalkan. Jadi, yang dimaksud kualitas hafalan adalah mutu, kadar atau tingkat baik dan buruk hafalan yang dilakukan.

Kualitas hafalan adalah nilai yang menentukan baik atau buruknya ingatan hafalan pada seseorang secara keseluruhan, menghafal dengan sempurna (yaitu hafal meyeluruh dengan mencocokkan dan menyempurnakan hafalannya), membaca dengan lancar dan tidak terjadi suatu kesalahan terhadap kaidah bacaan yang sesuai dengan aturan-aturan yang benar, serta senantiasa menekuni, merutinkan, mencurahkan segenap tenaganya terus menerus dan sungguh-sungguh dalam menjaga hafalan dari lupa.

#### 2.2.2 Ketepatan Dan Manfaat Hafalan

Orang dapat mengingat sesuatu pengalaman yang telah terjadi atau sesuatu pengetahuan yang telah dipelajari pada waktu-waktu yang lalu. Pengalaman dan pengetahuan merupakan catatan dari perubahan faal dalam otak manusia yang dinamakan jejak ingatan atau jejak saraf.

Adapun tata cara melaksanakan kegiatan belajar dengan menghafal adalah sebagai berikut:

1. Cara Penglihatan, menghafal dengan melalui pandangan mata saja, dalam hal ini bahan pelajaran dibaca dengan penuh perhatian sambil bekerja untuk mengingat-ingatnya.
2. Cara Pendengaran, bahan pelajaran dibaca dengan suara yang cukup keras untuk memasukkan ke ingatan melalui pendengaran telinga.
3. Cara Gerak Jari, dalam hal ini jari telunjuk menulis di atas meja bahan pelajaran yang sedang dihafalkan atau tangan menggunakan pensil untuk menulis di atas kertas sambil pikiran berusaha meletakkan bahan pelajaran itu di dalam ingatan

Kegiatan belajar perlu dilakukan dengan cara yang lebih baik agar peserta didik belajar penuh gairah dan teratur setiap hari. Untuk mewujudkan kemampuan atau penguasaan materi, peserta didik harus belajar yang baik agar mempunyai watak yang baik pula. Kemudian belajar berdasarkan menghafal (Memory Type Learning). Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menghafal yaitu:

1. Apa saja yang dihafal terlebih dahulu harus dipahami/dimengerti benar-benar.
2. Hal-hal yang dihafal harus jelas kaitannya antara satu masalah dengan masalah yang lainnya, sehingga merupakan suatu kerangka keseluruhan.
3. Menggunakan hal yang dihafal secara fungsional dalam situasi tertentu.
4. Menggunakan memo teknik
5. Mengulangi hafalan (active recall and Review)

Berdasarkan keterangan-keterangan di atas bahwa keterampilan dalam menghafal dapat dilaksanakan dengan beberapa cara dan tindakan seperti sebelas kaidah meningkatkan kemampuan mengingat bahan pelajaran, dan tata cara dalam menghafal seperti cara penglihatan, pendengaran dan gerak jari.

Hafalan merupakan anugerah yang harus disyukuri, supaya anugerah ini tidak dicabut oleh Allah, termasuk salah satu cara mensyukurinya adalah dengan menjaga hafalan tersebut. Berikut manfaat dari hafalan yang sangat berguna:

1. Mengasah daya ingat.

Otak akan terbiasa dilatih untuk menyimpan banyak informasi penting dan bermanfaat seperti menghafalkan lagu, mengingat cerita, dan lain-lain. Semakin banyak latihan maka otak semakin menyediakan ruang untuk menyimpan informasi.

2. Melatih konsentrasi.

Agar bisa menghafal dengan baik dan dibutuhkan konsentrasi yang tinggi. Kita harus bisa memusatkan perhatian pada objek yang dihafalkan. Secara tak langsung menghafal mengajari agar berkonsentrasi dengan baik.

3. Belajar pemahaman

Agar objek hafalan bisa disimpan dalam waktu yang lama, maka harus memahami setiap kata dalam hafalannya. Dengan kata lain belajar menghafal melatih untuk memahami sesuatu.

4. Menumbuhkan kepercayaan diri

Pengucapan kembali sesuatu yang dihafalkan merupakan prestasi sendiri sehingga menimbulkan kebanggaan bagi diri sendiri. (Mahbub Junaidi; 2006)

Berdasarkan keterangan di atas bahwa manfaat hafalan banyak manfaatnya salah satunya mampu mengasah daya ingat sehingga dapat melakukan dalam kehidupan sehari-hari, melatih konsentrasi, belajar pemahaman, dan menumbuhkan kepercayaan diri pengucapan kembali sesuatu yang dihafalkan merupakan prestasi sendiri sehingga menimbulkan kebanggaan bagi diri sendiri.

### 2.2.3 Hal-Hal Yang Mempengaruhi Kualitas Hafalan

#### 1. Faktor pendukung dalam menghafal

##### a. Bakat

Secara umum bakat adalah komponen potensial seorang siswa untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dalam hal ini siswa yang memiliki bakat dalam menghafal akan lebih tertarik dan lebih mudah menghafal. Bakat merupakan suatu potensi yang akan muncul setelah memperoleh pengembangan dan latihan. Adapun kemampuan dan kapasitas sudah merupakan suatu tindakan yang dapat dilaksanakan atau akan dapat dilaksanakan. Jadi, yang disebut bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus. (Ali, Asrori, 2014)

##### b. Motivasi

Motivasi merupakan akar kata dari bahasa Latin "*movore*", yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak (Purwa, 2014). Yang dimaksud motivasi di sini adalah keadaan internal organisme yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Motivasi ini bisa karena kesenangan atau karena keutamaan yang dimiliki oleh para penghafal. dalam kegiatan menghafal dituntut kesungguhan tanpa mengenal bosan dan putus asa. Untuk itulah motivasi berasal dari diri sendiri sangat penting dalam rangka mencapai keberhasilan.

##### c. Kecerdasan

Kecerdasan merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan dan menghafal. kecerdasan ini adalah kemampuan psikis untuk mereaksi dengan rangsangan atau menyesuaikan melalui cara yang tepat. Dengan kecerdasan ini mereka yang menghafal akan merasakan sendiri bahwa kecerdasan akan berpengaruh terhadap keberhasilan dalam hafalan.

##### d. Usia yang Cocok

Penelitian membuktikan bahwa, ingatan pada usia anak-anak lebih kuat dibandingkan dengan usia dewasa. Pada usia muda, otak manusia masih sangat segar dan jernih, sehingga hati lebih fokus, tidak terlalu banyak kesibukan, serta masih belum memiliki banyak problem hidup. Untuk itulah usia yang cocok dalam upaya menghafal ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilannya dalam menghafalnya.

##### e. Tersedianya Guru

Keberadaan seorang ustadz dalam memberikan bimbingan kepada santrinya sangat berpengaruh terhadap keberhasilannya dalam menghafalkan. Faktor ini sangat menunjang kelancaran mereka dalam proses belajarnya tanpa adanya pembimbing, kemungkinan besar mutu hafalan para siswa hasilnya kurang berkualitas dan kurang memuaskan. Jadi dengan adanya instruktur dapat diketahui dan dibenarkan oleh instruktur yang ada.

##### f. Faktor Lingkungan Sosial

Lingkungan adalah suatu faktor yang mempunyai peranan yang sangat penting terhadap keberhasilan tidaknya pendidikan agama. Hal ini beralasan, bahwa lingkungan bisa saja menimbulkan semangat belajar yang tinggi sehingga aktivitas belajarnya semakin meningkat. Masyarakat sekitar organisasi, pesantren, keluarga yang mendukung kegiatan hafalan juga akan memberikan stimulus positif pada para siswa sehingga mereka menjadi lebih baik dan bersungguh-sungguh dalam menghafal

#### 2. Faktor penghambat dalam menghafal

a. Kurang minat dan bakat. Kurangnya minat dan bakat dalam pendidikan hafalan merupakan faktor yang sangat menghambat keberhasilannya dalam menghafal, karena mereka cenderung malas.

b. Kurang motivasi dari diri sendiri. Kurang motivasi dari dalam diri sendiri atau dari orang-orang terdekat dapat menyebabkan malas dan tidak bersungguh-sungguh dalam menghafal.

c. Kecerdasan rendah menghambat proses menghafal. Selain itu, rendahnya kecerdasan dapat menghambat kemampuan menghafal. Meskipun demikian, kurangnya kecerdasan bukan alasan untuk tidak bersemangat saat melakukannya.

d. Usia yang lebih tua. Usia yang sudah lanjut menyebabkan daya ingat seseorang menjadi menurun dalam menghafal. diperlukan ingatan yang kuat, karena ingatan yang lemah akibat dari usia yang sudah lanjut menghambat keberhasilannya dalam menghafal

e. Cara guru dalam memberikan bimbingan. Cara yang digunakan oleh guru dalam memberikan materi pelajaran bimbingan besar sekali pengaruhnya terhadap kualitas dan hasil belajar. Cara instruktur yang tidak disenangi bisa menyebabkan minat dan motivasi belajar siswa dalam menghafal menjadi menurun.

f. Kekurangan kemampuan finansial Masalah biaya menjadi kekuatan dalam pendidikan karena kurangnya biaya sangat mengganggu proses belajar siswa. Biaya ini biasanya diperoleh dari bantuan orang tua, jadi

jika orang tua mengirimkannya terlambat, itu akan berdampak pada aktivitas. Akibatnya, banyak orang menjadi malas dan tidak lagi bersemangat untuk menghafal.

#### 2.2.4 Upaya Untuk Mengatasi Hambatan Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan

Adanya berbagai faktor yang menghambat pelaksanaan atau proses dalam menghafalkan, tentunya terdapat berbagai jalan atau upaya untuk mengatasinya. Menurut Oemar Hamalik, ada beberapa cara mengatasi kesulitan dalam menghafal, di antaranya sebagai berikut:0

1. Apa saja yang akan dihafal, maka terlebih dahulu hendaknya dipahami dengan baik. Jangan menghafal materi yang belum dipahami, karena cara ini akan menyebabkan kita bingung dan tidak bermanfaat. Kemungkinan besar juga akan mudah terlupakan.
2. Bahan-bahan hafalan senantiasa diperhatikan, dihubungkan dan diintegrasikan dengan bahan-bahan yang sudah dimiliki. Apa saja yang telah tersimpan dalam ingatan saudara dapat dijadikan latar belakang dari pada hafalan baru, sehingga hafalan itu menjadi satu keseluruhan dan bukan sebagai tambahan yang lepas satu sama lain. Cara demikian akan memudahkan untuk mengingat-ingat dan akan tahan lama.
3. Materi yang sudah saudara hafalan, supaya sering diperiksa, di reorganisasikan dan digunakan secara fungsional dalam situasi atau perbuatan sehari-hari, seperti dalam percakapan, diskusi atau dalam mengerjakan tugas.
4. Supaya dapat mengungkapkan dengan mudah, maka curahkan perhatian sepenuhnya pada bahan hafalan itu. Berkat kemampuan dan keinginan yang kuat, maka perhatian dapat dikonsentrasikan sepenuhnya.

Berdasarkan upaya diatas bila diartikan atau dihubungkan dengan kesulitan menghafal, maka ada beberapa upaya untuk mengatasinya. Adapun beberapa upaya tersebut dapat diterapkan di dalam menghafalkan antara lain:

1. Senantiasa mengadakan pengulangan hafalan (Muraja'ah) untuk memperkuat ayat-ayat yang sudah dihafalkan.
2. Apa yang hendak dihafal sebaiknya dipahami terlebih dahulu agar mudah untuk menghafalnya.
3. Senantiasa menjaga kesehatan, karena kesehatan itu memegang peranan terpenting dalam aktifitas menghafal, misalkan makanan bergizi, istirahat yang cukup, dan melakukan olahraga secukupnya.
4. Pada saat menghadapi kesulitan psikologis atau jiwa, hendaklah mengadakan konsultasi dengan orang yang dipandang bisa membantu dan mengatasinya. Misalnya dengan pengasuh pesantren (kyai) atau orang tua.

Dengan demikian adanya kesulitan-kesulitan dalam menghafalkan diperlukan upaya-upaya untuk mengatasi kesulitan tersebut. Karena dalam setiap kegiatan seseorang akan selalu dihadapkan dengan permasalahan yang semuanya ini memerlukan jalan keluar untuk memecahkannya. Adanya pemecahan dalam menghadapi kesulitan tersebut diharapkan dapat menjadi solusi yang mana berdampak dalam kelancaran mencapai tujuan yang dicita-citakan.

### 3. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian merupakan pendekatan yang digunakan untuk menjelaskan perspektif dalam membahas objek penelitian. Pendekatan data dapat diklasifikasikan menjadi dua yakni pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang menciptakan gambaran kejadian yang diteliti secara deskriptif dan naratif. Sementara pendekatan kuantitatif merupakan pengukuran secara numerik berdasarkan kejadian yang sedang diteliti.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan ini dilakukan dengan menggunakan metode statistik yang digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dari studi penelitian. Dalam metode penelitian ini, para peneliti dan ahli statistik menggunakan kerangka kerja matematika dan teori-teori yang berkaitan dengan kuantitas yang dipertanyakan (K. Abdullah, 2021). Pada penelitian ini yang akan dijadikan sebagai objek penelitian yaitu seluruh siswa kelas 2 MDTA ASSABIIYAH yang berjumlah 40 siswa dengan teknik pengambilan sampel yaitu sampel penelitian populasi. Metode penelitiannya yaitu penelitian korelasional yang memiliki tujuan untuk menelaah dan menganalisis variasi dalam variabel berhubungan dengan variabel lain, yang tentunya berlandaskan dari koefisien korelasi (Azwar, S, 2010). Adapun dalam penelitian ini variabel penelitiannya yaitu metode pembiasaan sebagai variabel yang mempengaruhi (variabel bebas) dan yang menjadi variabel yang dipengaruhi (variabel terikat) yaitu kualitas hafalan doa harian dan surah-surah pendek. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian yang mana data terkait perhatian orang tua diperoleh melalui laporan observasi dan penilaian berupa tes hafalan pada siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti memusatkan perhatian pada hal-hal yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti dengan cara mengumpulkan data yang secara langsung diperoleh dari lapangan. Sedangkan dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembiasaan dalam meningkatkan kualitas hafalan doa harian dan surah-surah pendek pada siswa. Dari hasil tes dapat diketahui efektivitas penggunaan metode pembiasaan sehingga peneliti dapat mengambil tindak lanjut dari hasil tersebut sebagai bahan refleksi dan evaluasi. Laporan observasi

mengenai pelaksanaan metode pembiasaan di analisis menggunakan beberapa analisis yang harus dipenuhi sebelum pengujian hipotesis diantaranya yaitu dianalisis dan diolah menggunakan bantuan software Statistical Product and Solution Services (SPSS) versi 25.

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Hasil Penelitian

Penelitian terhadap 40 responden dengan observasi sebagai teknik pengumpulan data dengan instrumen laporan observasi, hasil pengumpulan data dapat diuraikan sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Deskriptif Pelaksanaan Pembiasaan**

Descriptive		Statistic
PELAKSANAAN	<b>Mean</b>	<b>5</b>
		<b>2.9500</b>
PEMBIASAAN	95% Confidence Interval for Mean	<b>5</b>
		<b>0.7882</b>
	Upper Bound	<b>5</b>
		<b>5.1118</b>
	5% Trimmed Mean	<b>5</b>
		<b>3.3889</b>
	Median	<b>5</b>
		<b>6.0000</b>
	Variance	<b>4</b>
		<b>5.690</b>
	<b>Std. Deviation</b>	<b>6.</b>
		<b>75942</b>
	Minimum	<b>3</b>
		<b>9.00</b>
	Maximum	<b>5</b>
		<b>9.00</b>
	Range	<b>2</b>
		<b>0.00</b>
	Interquartile Range	<b>2.</b>
		<b>00</b>
	Skewness	<b>-</b>
		<b>1.526</b>
	Kurtosis	<b>0.</b>
		<b>670</b>

Dari hasil analisis deskriptif dengan menggunakan data di atas tersebut, maka dibuat tabel kategori pelaksanaan metode pembiasaan di MDTA ASSABIIYAH sebagaimana dalam tabel berikut:

**Tabel 2**  
**Kategorisasi Pelaksanaan Pembiasaan**  
**Tabel Kategorisasi X**

Batas Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	$X \leq 46,19$	7	18%	<b>Rendah</b>
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$46,19 \leq X \leq 59,70$	33	83%	<b>Sedang</b>
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	$59,70 \leq X$	0	0%	<b>Tinggi</b>
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100%</b>	

Dari hasil perhitungan kategori tersebut maka diketahui bahwa Pelaksanaan metode pembiasaan 18% pada kategori rendah, 83% pada Kategoris sedang dan 0% pada kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari hasil observasi pada pelaksanaan metode pembiasaan berada pada kategori sedang.

Kemudian Penelitian terhadap 40 responden dengan tes sebagai teknik pengumpulan data dengan instrumen penilaian yang disusun berdasarkan penilaian kualitas hafalan doa harian dan surah-surah pendek yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis Deskriptif Penilaian Doa Harian dan Surah-surah Pendek**  
**Descriptives**

NILAI DOA HARIAN DAN SURAH PENDEK		Mean	Statistic
			82.7250
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	<b>81.7294</b>
		Upper Bound	<b>83.7206</b>
	5% Trimmed Mean		<b>82.8056</b>
	Median		<b>83.0000</b>
	Variance		<b>9.692</b>
	<b>Std. Deviation</b>		3.11314
	Minimum		<b>76.00</b>
	Maximum		<b>88.00</b>
	Range		<b>12.00</b>
	Interquartile Range		<b>4.00</b>
	Skewness		<b>-0.337</b>
	Kurtosis		<b>-0.472</b>

Dari hasil analisis deskriptif dengan menggunakan data di atas tersebut, maka dibuat tabel kategori dari hasil penilaian doa harian dan surah-surah pendek di MDTA ASSABIYAH sebagaimana dalam tabel berikut:

**Tabel 4**  
**Kategorisasi Nilai Doa Harian dan Surah-surah Pendek**

Tabel Kategorisasi Y

Batas Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	$X \leq 79,61$	7	18%	<b>Rendah</b>
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$79,61 \leq X \leq 85,83$	27	68%	<b>Sedang</b>
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	$85,83 \leq X$	6	15%	<b>Tinggi</b>
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	100%	

Dari hasil perhitungan kategori tersebut maka diketahui bahwa Pelaksanaan metode pembiasaan 18% pada kategori rendah, 68% pada Kategoris sedang dan 6% pada kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari hasil nilai doa harian dan surah-surah pendek pada siswa kelas 2 di MDTA ASSABIYAH berada pada kategori sedang.

Hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan menjadi gambaran umum terkait data variabel pelaksanaan metode pembiasaan terhadap kualitas hafalan doa harian dan surah-surah pendek pada siswa kelas 2 di MDTA ASSABIYAH, sebelum melanjutkan ke analisis inferensial, maka terlebih dahulu dilakukan analisis uji prasyarat yakni uji normalitas dan uji linearitas **terhadap** variabel penelitian, berikut hasil uji normalitas variabel pelaksanaan metode pembiasaan terhadap kualitas hafalan doa harian dan surah-surah pendek, berikut hasil uji normalitas dengan menggunakan SPSS:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Normalitas dengan SPSS**  
**Variabel Metode Pembiasaan terhadap Kualitas Hafalan Siswa**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Unstandardized
----------------

N		<b>Residual</b>
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	<b>40</b>
	Std. Deviation	<b>.0000000</b>
Most Extreme Differences	Absolute	<b>2.52686763</b>
	Positive	<b>.122</b>
	Negative	<b>.072</b>
Test Statistic		<b>-.122</b>
Asymp. Sig. (2-tailed)		<b>.122</b>
		<b>.135<sup>c</sup></b>
<b>a. Test distribution is Normal.</b>		
<b>b. Calculated from data.</b>		
<b>c. Lilliefors Significance Correction.</b>		

1. Dari tabel 5 hasil uji normalitas kolmogorov smirnov dengan menggunakan SPSS, nilai sig. Sebesar 0,135 lebih besar dari 0,05 maka dengan demikian dapat disimpulkan data penelitian terdistribusi normal.

Analisis dilanjutkan dengan uji linearitas, uji linearitas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah variabel independen dengan variabel dependen memiliki hubungan yang linear, adapun hasil uji linearitas variabel metode pembiasaan terhadap kualitas hafalan sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Linearitas dengan SPSS Variabel**  
**Metode Pembiasaan terhadap Kualitas Hafalan Siswa**

				ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
NILAI DOA HARIAN	Between Groups	(Combined)	222,351	8	27,794	6,79	<b>0,000</b>	
DAN SURAH PENDEK	Linear	Linearity	100,083	1	100,083	24,4	<b>0,000</b>	
PELAKSANAAN PEMBIASAAN	Deviation from Linearity	Linearity	122,268	7	17,467	4,27	<b>0,002</b>	
Within Groups			126,749	3	4,089			
Total			349,100	11				

Merujuk pada hasil analisis dengan perhitungan dengan SPSS nilai signifikansi (sig.) pada kolom Deviation from Linearity sebesar  $0,002 < 0,05$ , maka demikian dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel metode pembiasaan terhadap kualitas hafalan doa harian dan surah-surah pendek pada siswa kelas 2 di MDTA ASSABIYAH.

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode pembiasaan terhadap kualitas hafalan, analisis regresi aplikasi SPSS dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , berikut ini hasil analisis dengan menggunakan SPSS. adapun hasil analisis regresi sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7**  
**Coefficientsa Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Kualitas Hafalan Siswa**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	69.60	3.23		21.50	<b>.000</b>
	PELAKSANAAN PEMBIASAAN	.237	.061	.535	3.908	<b>.000</b>

**a. Dependent Variable: NILAI DOA HARIAN DAN SURAH PENDEK**

**Tabel 8**  
**ANOVA Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Kualitas Hafalan Siswa**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	100.083	1	100.083	15.273	.000 <sup>b</sup>
Residual	249.017	38	6.553		
Total	349.100	39			

**a. Dependent Variable: NILAI DOA HARIAN DAN SURAH PENDEK**

**b. Predictors: (Constant), PELAKSANAAN PEMBIASAAN**

Persamaan garis regresi dituliskan dalam bentuk  $\hat{Y} = \alpha + bX$  persamaan ini menunjukkan arah hubungan antara X dengan Y apakah bernilai positif atau negatif. Berdasarkan hasil analisis SPSS pada tabel coefficients di atas diperoleh nilai konstanta sebesar  $\alpha = 69,601$ . Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada pembelajaran berbasis proyek (X) maka kemampuan kolaborasi (Y) sebesar 0,237.  $b$ =angka koefisien regresi yang nilainya 0,237 angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% pembelajaran berbasis proyek (X), maka kemampuan kolaborasi mahasiswa (Y) akan meningkat 0,237. Karena nilai koefisien bernilai positif maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek (X) berpengaruh positif terhadap kemampuan kolaborasi mahasiswa (Y) yang persamaan regresinya dapat dituliskan  $\hat{Y} = 69,601 + 0,237 X$ .

Kemudian dilakukan uji hipotesis atau uji pengaruh berfungsi untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak. Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah koefisiensi regresi tersebut signifikan atau tidak, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yakni:

$H_0$  = Tidak ada Pengaruh Pelaksanaan Pembiasaan (X) terhadap Doa Harian dan Sura (Y).

$H_a$  = Ada Pengaruh Pelaksanaan Pembiasaan (X) terhadap Doa Harian dan Surah Pendek (Y).

Sementara itu, untuk memastikan apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak (dalam arti variabel X berpengaruh terhadap variabel Y) dapat dilakukan dengan uji hipotesis dengan cara membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan probabilitas 0,05.

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) hasil output SPSS adalah:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 berarti ada Pengaruh Metode Pembiasaan (X) terhadap Kualitas Hafalan Doa Harian dan Surah-surah Pendek(Y).
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 mengandung arti bahwa tidak ada Pengaruh Metode Pembiasaan (X) terhadap Kualitas Hafalan (Y).

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi (Sig.) sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa “Ada Pengaruh Pelaksanaan Pembiasaan (X) terhadap Nilai Dia Harian Surah Pendek (Y)”.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh Metode Pembiasaan (X) terhadap Kualitas Doa Harian dan Surah-surah Pendek (Y) dalam analisis regresi linear sederhana, kita dapat berpedoman pada nilai R Square atau R2 yang terdapat pada output SPSS bagian Model Summary.

**Tabel 9**  
**Model Summary Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Kualitas Hafalan Doa Harian dan Surah-surah Pendek**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.535 <sup>a</sup>	.287	.268	2.560

**a. Predictors: (Constant), PELAKSANAAN PEMBIASAAN**

Dari output di atas diketahui nilai R Square sebesar 0,287. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh Pelaksanaan Metode Pembiasaan (X) terhadap Kualitas Hafalan Doa Harian dan Surah-surah Pendek (Y) adalah sebesar 28,7 % sedangkan 71,3 % Kualitas Hafalan Doa Harian dan Surah-surah Pendek dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti.

4.2 Pembahasan Penelitian

Pelaksanaan metode pembiasaan pada siswa 18% pada kategori rendah, 83% pada Kategoris sedang dan 0% pada kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata Pelaksanaan Metode Pembiasaan Pada Siswa Kelas 2 di MDTA ASSABIYAH berada pada kategori sedang.

Angka tersebut diperoleh dari nilai survei dengan menggunakan laporan observasi yang dilakukan dengan berbasis proyek telah dilaksanakan dalam perkuliahan, selain itu angka 71,3% menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan metode pembiasaan dalam pembelajaran yang berbasis hafalan masih perlu ditingkatkan. Mengingat dalam pembelajaran berbasis hafalan menuntut siswa mampu mengingat sesuatu hal yang telah dipelajari kemudian dapat menyampaikan kembali dengan setoran yang dilakukan siswa kepada guru.

Peningkatan pembelajaran berbasis hafalan dengan penerapan metode pembiasaan haruslah tetap digalakkan mengingat hal tersebut dapat berpengaruh terhadap kualitas dan ketercapaian dalam hasil belajar serta memberikan rekomendasi dan untuk mendorong pembelajaran menggunakan metode pembiasaan.

Dari kualitas hafalan baik doa harian dan surah-surah pendek pada siswa, 18% pada kategori rendah, 68% pada Kategoris sedang dan 15% pada kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata kualitas hafalan doa harian dan surah-surah pendek berada pada kategori sedang.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kualitas hafalan meskipun secara umum masih para tingkatan sedang, secara umum hal ini tergambar dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang mana terdapat mahasiswa yang sangat baik dalam membacakan hafalan sesuai dengan ketentuan yang ada, namun terdapat juga yang tampak kesulitan baik dalam menghafal dan membacakan kembali.

Kualitas hafalan adalah nilai yang menentukan baik atau buruknya ingatan hafalan pada seseorang secara keseluruhan, menghafal dengan sempurna (yaitu hafal menyeluruh dengan mencocokkan dan menyempurnakan hafalannya), membaca dengan lancar dan tidak terjadi suatu kesalahan terhadap kaidah bacaan yang sesuai dengan aturan-aturan yang benar, serta senantiasa menekuni, merutinkan, mencurahkan segenap tenaganya terus menerus dan sungguh-sungguh dalam menjaga hafalan dari lupa.

Tentu untuk mencapai kualitas hafalan baik pada doa harian maupun hafalan surah-surah pendek diperlukan cara yang efektif untuk mencapai hasil yang sesuai dan diinginkan. Metode pembiasaan dapat menjadi alternatif solusi yang tepat di samping faktor lain yang tentu juga berpengaruh.

Oleh karena itu persentase kualitas hafalan doa harian dan surah-surah pendek pada siswa hendaknya dipertahankan dan ditingkatkan mengingat umumnya sudah terdapat kemampuan dasar dalam menghafal yang dimiliki oleh siswa.

Merujuk pada hasil penelitian diketahui bahwa nilai signifikansi (sig.) sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa “Ada pengaruh metode pembiasaan (X) terhadap kualitas hafalan doa harian dan surah-surah pendek pada siswa (Y).” Dengan demikian maka dalam penelitian yang dilakukan ini membuktikan bahwa pembelajaran berbasis hafalan dengan metode pembiasaan berpengaruh terhadap kualitas hafalan siswa.

Hal ini memang secara teoretis sejalan mengingat bahwa untuk terdapat hubungan antara metode pembiasaan dan kualitas hafalan doa harian dan surah-surah pendek, dengan pembelajaran yang menggunakan metode pembiasaan memungkinkan siswa untuk terbiasa dalam membacakan kembali bacaan-bacaan secara berulang-ulang dan tentu saja dalam beberapa waktu bacaan tersebut akan tertanam dalam ingatan siswa secara tidak langsung dan tentu hal tersebut akan mengasah kualitas dan kuantitas hafalan yang dimiliki oleh siswa.

Hasil riset ini mendukung dan sejalan dengan hipotesis dan penelitian terdahulu yang relevan yang juga menunjukkan hasil yang sama bahwa metode pembiasaan dapat meningkatkan kualitas hafalan pada siswa baik hafalan doa harian, surah-surah pendek maupun hafalan lain yang memerlukan daya ingat sebagai indikator keberhasilan dalam pembelajaran.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara metode pembiasaan dan kualitas hafalan doa harian dan surah-surah pendek pada siswa. Adapun nilai signifikansi (sig.) sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa “Ada pengaruh metode pembiasaan (X) terhadap kualitas hafalan doa harian dan surah-surah pendek pada siswa (Y).” Dengan demikian maka dalam penelitian yang dilakukan ini membuktikan bahwa pembelajaran berbasis hafalan dengan metode pembiasaan berpengaruh terhadap kualitas hafalan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, N., Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. 2021. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. In N. Saputra (Ed.), PT Rajagrafindo Persada (Vol. 3, Issue 2). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Achmad Warson Munawwir. 1997. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif. Hlm. 279.

- Akhita Fajarwati, Ismy. 2020. *PENERAPAN METODE PEMBIASAAN DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL ANAK DI TAMAN KANAK KANAK DHARMA WANITA KORPRI BANDAR LAMPUNG*. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung
- Al-Hafidz, Ahsin W. 2006. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Bumi Aksara), h. 63-66
- Altayeb. 2014. *Implementing Total Quality Management (TQM) in the Palestinian Construction Industry*. Jurnal Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Armai Arief. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Ciputat Press: Jakarta.
- Ayuningrum, Desi. 2018. *Peningkatan Kemampuan Hafalan Bacaan Shalat Anak Usia 6 Tahun Melalui Metode Pembiasaan*. Jurnal Pendidikan Islam Volume 1 No. 02 2018, p. 172-187.
- Azwar, S. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bambang Samsul Arifin, Rusdian. 2019. *Manajemen Pendidikan Karakter*. (Bandung: CV Pustaka Setia), 175-176
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta, Pusat Bahasa.
- Eko Nopriadi. 2016. *Penerapan Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Siswa Sd Negeri 38 Jana-Jannayya Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pada Vakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makasar. ,h.15-16
- Farhana, Husna, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. IC PUBLISHER. Hlm.
- Fikriyyah. 2021. *METODE PEMBIASAAN MELAFALKAN SURAT PENDEK KELOMPOK A DI TK WAHID HASYIM KOTA MALANG*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi.
- Hopkins, David. 2014. *A Teacher Guide to Classroom Research*. New York; Open University Press
- Kemendikbud. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Jakarta, hlm. 156
- Mahbub Junaidi Al Hafidz. 2006. *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*. (Lamongan: CV Angkasa Solo), h. 145
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. 2014. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: PT bumi aksara). hlm.78
- Moh. Amin dkk. 2006. *Modul Qur'an Hadis*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam), h. 243
- M. Arief hakim. 2004. *Do'a-do'a Terpilih : Munajat Hamba Allah dalam Suka Duka, Marja'*. Bandung, hlm. 18
- Muhibbin Syah. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakary. hlm. 132
- Mulyasa. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. (Jakarta: PT Bumi Aksara), 166-169
- Nur Hidayat. 2020. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui pembiasaan Di Pondok Pesantren Pabelan*. JPSD: Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 2, No. 12 Maret
- Oemar Hamalik. 1983. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung, Tarsito. hlm. 115
- Purwa Atmaja Prawira. 2014. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media), hlm. 319
- Ramayulis. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Kalam Mulia. Jakarta. hlm.
- Sapendi. 2015. *Jurnal Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini, IAIN Pontianak : At-Turats*, h. 27
- Siti Aisyah. 2015. *Implementasi Metode Pembiasaan Guna Menumbuhkan Karakter Religious Siswa Dalam Pembelajaran Akhlak Di Smp Muhammadiyah 4 Sambi Boyolali*. Naskah Artikel Publikasi, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, h.5
- The Liang Gie. 2005. *Cara Belajar yang baik*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press), h. 64-66
- Umniyah, Izzatul. 2018. *Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Bagi Mahasiswa*. Skripsi. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hlm. 37-45.
- Wiwi Alawiyah Wahid. 2014. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press. hlm. 141